

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan/desain studi multi kasus. Alasan digunakan pendekatan ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti yang berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga lebih yakin dengan pendekatan ilmiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya.

Sejalan dengan alasan diatas, karena didasarkan pada pendapat Kirk dan Miller dalam buku Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹ Selain itu beberapa pertimbangan pendekatan kualitatif. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan *ketiga*, metode ini peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.3; Kirk, J. & Miller, M. L., *Reliability and Validity in Qualitative Research*, (Beverly Hills: CA, Sage Publications, 1986)

pengaruh bersama dan terdapat pola-pola nilai yang dihadapi.²

Pendekatan kualitatif mengacu pada pertanyaan” Kapan metode kualitatif digunakan?”. Sugiyono mengemukakan alasan metode kualitatif digunakan: (1) bila penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap; (2) memahami makna dibalik data yang tampak; (3) untuk memahami interaksi sosial yang kompleks; (4) Untuk memahami perasaan orang; (5) untuk mengembangkan teori; (6) Untuk memastikan kebenaran data; (7) Meneliti sejarah perkembangan kehidupan seseorang.³

Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDIT akan dikaji dengan pendekatan fenomenologi, sebab dalam penelitian ini memerlukan penghayatan dan interpretasi terhadap cara guru dalam melaksanakan manajemen pembelajaran PAI disekolah.

Sasaran dalam penelitian ini adalah tentang Manajemen pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru PAI pada SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menekankan pada nilai-nilai agama. Berkaitan dengan hal tersebut maka pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah *fenomenologik naturalistic*.⁴ Oleh sebab itu penelitian ini memahami fenomena yang terjadi yaitu pertama perencanaan pembelajaran PAI, kedua pelaksanaan pembelajaran

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..h.46.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.46.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..h.5.

PAI, dan ketiga evaluasi pembelajaran PAI pada SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam Kabupaten Kapuas.

Dalam studi kasus ini, peneliti menggunakan penelitian dengan studi multi kasus. Studi multi kasus yang peneliti maksud menyajikan uji kritis suatu teori yang signifikan, dalam rancangan multi kasus seperti desain studi kasus dari Robert K. Yin yang dijelaskan dalam desain berikut :

Desain Studi Kasus

Desain-desain kasus tunggal

Desain-desain multi kasus

Tipe-1	Tipe-3
Tipe-2	Tipe-4

Dalam studi kasus, keempat desainnya adalah seperti tergambar dalam matrik di atas. Tipe (1) desain kasus tunggal holistik, (2) desain kasus tunggal terjalin (*embedded*), (3) desain multi kasus holistik, dan (4) desain multi kasus terjalin.⁵ Jadi dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan studi kasus tipe-3 yaitu multi kasus holistik. Studi multi kasus ini akan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI pada SDIT, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI pada SDIT, dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI pada SDIT. Alasan lain dikatakan studi multi kasus, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu objek, yaitu di SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam Kabupaten Kapuas. Sedangkan holistik

⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, diterjemahkan Djauzi Muzakir, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2002), h.46.

yang peneliti maksud adalah mengungkapkan secara menyeluruh yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI pada SDIT.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Amin yang beralamat di Jalan Pemuda Km 1,5 Gang 2 Kuala Kapuas Kel. Selat Dalam Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah dan di Sekolah Dasar Islam (SDIT) Babusalam yang beralamat di Jalan Patih Rumbih 22 Rt.45/04 Kelurahan Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁶ Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal-jurnal sekolah.⁷ Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen.

⁶ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 1994, h.73.

⁷ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*,..h.86

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian ini, seperti Guru PAI, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan siswa. Informasi kunci (*key informant*) secara spesifik dalam penelitian ini adalah:

1. Guru pembelajaran PAI pada SDIT Al-Amin yang bertanggung jawab sebagai Manajemen pembelajaran PAI.
2. Guru pembelajaran PAI pada SDIT Babussalam yang bertanggung jawab sebagai Manajemen pembelajaran PAI.
3. Sedangkan informan yang dipilih adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan siswa/murid SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam.

Disini hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan keterampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal hingga akhir di lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian ini, misalnya catatan-catatan, gambar/foto, dan hasil observasi yang ada hubungan dengan fokus penelitian.

Data primer mengenai perencanaan pembelajaran PAI antara lain tentang program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Serta evaluasi pembelajaran PAI yaitu penilaian langsung berupa tes lisan atau praktek, penilaian tertulis berupa Pekerjaan Rumah (PR), ujian tengah

semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) yang dijaring melalui wawancara dan observasi. Sedangkan yang dijaring melalui wawancara antara lain filosofi, visi, misi, nilai-nilai, harapan, keyakinan hidup, pandangan mengenai sekolah yang baik, dan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Mengenai sumber data yang dijaring melalui dokumentasi adalah data yang diperkirakan dibutuhkan untuk melengkapi dan memperkuat fakta-fakta penelitian ini, antara lain tentang (1) kurikulum dan pembelajaran; (2) kesiswaan; (3) ketenagaan; dan (4) sarana dan prasarana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas yaitu penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan tiga teknik yaitu : (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu perekaman, kamera, pedoman wawancara, dan alat lain yang relevan. Untuk lebih jelasnya tehnik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Wawancara pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, karena pedoman wawancara yang

hanya membuat garis besar yang ditanyakan, sehingga kreativitas peneliti sangat diperlukan.⁸

Dalam teknik ini dilakukan wawancara dengan informan peneliti, yaitu dengan orang yang dianggap potensial, maksudnya orang yang lebih banyak mengetahui informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian dan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru pembelajaran PAI pada SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam tentang perencanaan pembelajaran PAI yaitu program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran PAI tentang kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup dan evaluasi pembelajaran PAI tentang penilaian langsung berupa tes lisan atau praktek, penilaian tertulis berupa Pekerjaan Rumah (PR), ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Informan yang lain seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, tenaga administrasi, dan perwakilan siswa, untuk mendapatkan data sesuai focus penelitian yaitu Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI telah dilakukan oleh guru PAI.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.22

2. Teknik Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.⁹ Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang telah digali dari teknik lain dengan cara mengamati secara langsung terhadap aktivitas guru di lokasi penelitian. Observasi difokuskan pada data tentang perencanaan pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Untuk evaluasi pembelajaran penilaian langsung berupa tes lisan atau praktek, penilaian tertulis berupa Pekerjaan Rumah (PR), ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Teknik ini utamanya digunakan pada studi pendahuluan, seperti mengobservasi suasana sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pola kerja dan hubunga antar komponen sekolah dengan berlandaskan tata tertib sebagaimana tertulis dalam dokumen. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali data yang terkait dengan manajemen pembelajaran di SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam.

⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 267

3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dalam bentuk dokumen tersebut utamanya berkenaan dengan Manajemen pembelajaran PAI pada SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam. Ketiga teknik tersebut digunakan secara stimulant, artinya digunakan untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data, menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁰ Sedangkan Muhammad Ali mengatakan bahwa analisa data merupakan satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam penelitian, data mentah akan memberikan arti, bila dianalisis dan ditafsirkan.¹¹

Data yang dideskripsikan memerlukan interpretasi mendalam sehingga diketahui makna dari data. Ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data, yaitu:

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..h.103.

¹¹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*,..h. 171.

data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*. Data yang diperoleh, dianalisis interaktif.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹²

Reduksi data dilakukan sejak observasi awal sampai dengan akhir penelitian, yaitu dengan memilih-milih informasi yang relevan dengan focus untuk dicatat dan disimpulkan dan direduksi atau dibuang informasi yang tidak ada relevansinya dengan fokus. Data yang didapat dari observasi awal yaitu tentang keadaan sekolah, profil sekolah, kurikulum sekolah serta stuktur organisasi sekolah dan selajutnya data yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 338.

difokuskan untuk penelitian yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI di SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹³ Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi data yang sudah didapatkan dalam penelitian ini kedalam bentuk yang sederhana dan selektif. Menyajikan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan kutipan hasil wawancara, observasi, atau dokumenter. Contohnya penyajian data untuk pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Al-Amin yaitu dalam bentuk kutipan wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Untuk mensiasati minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa terhadap materi yang tidak mencukupi waktunya. Termasuk juga penyisipan materi baca tulis al Qur’an (BTA) 1 jam pelajaran serta hapalan surah-surah pendek pada waktu sebelum jam pelajaran mulai, tambahan jam pelajaran ini termasuk dalam kurikulum terpadu SDIT Al-Amin.”

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*h.341.

Dari hasil wawancara serta observasi dilapangan yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sudah sesuai dengan silabus yang dibuat masing-masing guru, baik dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kemudian dari hasil observasi cara guru menerapkan dan membiasakan hasil dari pelajaran khususnya tentang sholat maka dilaksanakan shalat zuhur berjama'ah di kelas masing secara berjama'ah dan dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengaktualisasikan pengamalan agama dengan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, ketika bertemu dengan sesama guru, berpakaian rapi dan sopan, serta datang ke sekolah tepat waktu. Dan pelajaran tambahan lainnya yaitu baca tulis Al-Quran yang dilakukan sebelum jampelajaran dimulai.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*h.345.

Sesuai dengan data yang diperoleh di dua lembaga pendidikan, SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam, Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu menggambarkan keadaan apa adanya mengenai data lapangan baik dalam bentuk tabel maupun uraian kalimat, sehingga dapat terlihat manajemen pembelajaran PAI di SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam. Data yang terkumpul kemudian di analisis sehingga dapat diketahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di deskripsikan secara holistik. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Guna memperkuat uraian data, maka dilengkapi dengan teori dari para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri. Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara *induktif*.

Pendekatan *deskriptif kualitatif* adalah suatu pendekatan untuk menggambarkan fakta/kejadian yang sebenarnya dalam bentuk uraian atau kalimat. Teknik penarikan kesimpulan dengan cara induktif adalah suatu teknik penarikan kesimpulan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta khusus dari data yang diteliti, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dengan metode induktif yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan faktor-faktor khusus yang ditemukan di lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh kepastian tentang seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran PAI di SDIT Al-Amin dan SDIT Babussalam dan mengungkap atau memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual. Keabsahan temuan tersebut merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian ini, karena akan menyamai kepercayaan temuan tersebut dalam memecahkan masalah yang diteliti. Keabsahan ini dilakukan sejak awal pengumpulan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya.¹⁵

Triangulasi dalam aplikasinya mencakup beberapa bentuk. Pertama, triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data dengan mengecek keabsahan data melalui beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi data dengan sumber antara lain dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, waka kurikulum, dan siswa. Kedua, triangulasi teknik yakni menguji kredibilitas data dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara

¹⁵ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007).

dan teknik lainnya dalam situasi dan waktu yang berbeda. Jika terjadi perbedaan, maka peneliti memerlukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya atau mungkin semua data benar tetapi dalam versi yang berbeda-beda. Ketiga, triangulasi waktu yakni pengujian kredibilitas data dengan cara observasi, wawancara dan teknik lainnya dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila terjadi perbedaan, maka dilakukan berulang-ulang, sampai ditemukan kepastian data.